



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

Media Bina Ilmiah 1133

KONTRIBUSI USAHATANI PADI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KABUPATEN LOMBOK BARAT)

Oleh

Hernawati¹⁾ & I Made Anggayuda Pramadya Sudantha²⁾

^{1,2}Dosen Program Studi Agroteknologi UNW Mataram

Email: 1ernherha44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani padi terhadap perekonomian rumah tangga petani, untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani padi terhadap perekonomian rumah tangga petani di Kabupaten Lombok Barat. Metode deskriptif kepada 100 responden dari 4 kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya. Hal ini di dukung adanya perhatian pemerintah khususnya dalam menangani hal ini, sehingga pemerintah membuat sebuah program agar masing-masing desa memiliki kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani ini maka akan mempermudah masuknya bantuan pertanian ke desa-desa di Kabupaten Lombok Barat. Faktor-faktor pendorong pada usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat adalah Banyaknya petani padi, pekerja yang mencukupi, lahan yang cukup luas untuk usahatani padi dan fasilitas pertanian dari pemerintah yang disalurkan melalui pengurus kelompok tani padi yang diberikan secara subsidi (Bibit dan pupuk) sedangkan faktor penghambat pada usahatani padi adalah modal usaha yang masih terbatas, pengendalian hama dan terbatasnya pasokan air. Dengan adanya program pemerintah usahatani padi mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kontribusi, Kesejahteraan, Usaha Tani, Padi

PENDAHUALUAN

Tanaman pangan yang sampai saat ini dianggap sebagai komoditi terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Bangsa Indonesia telah lama mengenal tata cara bercocok tanam padi. Menurut sejarah, padi dikenal dan ditanam orang sejak zaman Hindu atau bahkan sebelumnya. Pada umumnya masing-masing daerah mempunyai jenis jenis padi sendiri. Jenis padi itu berbeda antara satu daerah dengan yang lainnya. Perbedaannya terletak pada umur tanaman, banyaknya hasil, mutu beras dan tahan tidaknya tanaman terhadap gangguan hama dan penyakit.

Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi Negara. Namun,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatkan teknologi , maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana (Enang, 1995)

Sektor pertanian diharapkan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bila pertumbuhan ekonomi diharapkan tetap 5,0% per tahun maka sektor pertanian diharapkan mampu tumbuh minimal 3,6% per tahun dan industri pengolahan hasil pertanian berkembang 8,5% per tahun. Dalam kondisi seperti itu diharapkan sektor pertanian masih memegang paling tidak 21,6% dari nilai

Vol.13 No.4 Nopember 2018



PDB dan masih tetap mampu menyediakan lapangan kerja sebesar 51%.

sasaran pembangunan pertanian yang dimaksudkan untuk tetap mampu mempunyai era kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Hal ini disebabkan karena cakupan agrobisnis adalah luas dan kompleks, yaitu meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian, termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

Gambaran ekonomi yang dapat kita lihat adalah peran pertanian dalam meningkatkan kecukupan warga dalam segi kebutuhan hidup banyaknya tertutupi, jika tidak dilihat dari aspek yang lainnya. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian padi salah satunya di Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Barat memiliki banyak tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi, diharapkan hasil pertanian padi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa ini khususnya untuk para petani padi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang menjalankan usahatani tersebut, Mustapa seorang petani menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang terpenuhi walaupun masing-masing rumah tangga hanya memiliki setengah hektar sawah untuk menanam padi tersebut, dan tanah sawah yang dimiliki oleh mereka subur. Usahatani padi

yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Dalam menjalankan usahatani padi tersebut para petani juga memiliki hambatan yang cukup kuat dan berefek terhadap kualitas serta jumlah hasil panen.

Hambatan yang ada adalah modal dan hama yang datang secara bermusiman. Mustapa, Petani di Desa Kebun Ayu Kabupaten Lombok Barat, Wawancara di Desa Rumah Penduduk, tanggal 28 Mei 2018. Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usahatani padi. Pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal dan pengetahuan tentang usahatani tersebut.

Lahan yang luas dapat berkontribusi dalam banyaknya padi yang akan di tanam, lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi padi dan lebih menambah pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat yang menjalankan usahatani. Kemudian adanya campur tangan alam dalam usahatani ini merupakan efek yang sangat penting, jika musim hujan tiba maka warga dapat memberikan air yang berkecukupan, sehingga warga tidak hanya berharap pada air yang mereka olah sendiri ke lahan mereka. Kemudian modal yang menjadi faktor utama dalam menjalankan usahatani ini sangat memiliki pengaruh yang besar, tanpa modal maka tak akan ada pembelian bibit maupun biaya untuk tenaga kerja. Pengetahuan, ilmu pertanian berpengaruh agar warga tidak sembarangan dalam menanam padi, dan dapat mengatasi hama yang merusak tanaman padi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga dan Seberapa besar kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lombok Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor pendorong dan penghambat usahatani padi terhadap perekonomian rumah tangga dan seberapa besar kontribusi usahatani



padi terhadap perekonomian rumah tangga petani di Kabupaten Lombok Barat

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat, dan hubungan antara fakta yang diteliti untuk mendapatkan makna/implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan Nasir (1981) dan Supranto (2003), yang dilaksanakan di Kecamatan Narmada, Gerung, Labuapi dan Kediri secara *Purposive Sampling* atas pertimbangan bahwa empat kecamatan ini memiliki luas lahan terbesar dan menerapkan usahatani padi di lahan irigasi sepanjang tahun. Sampel responden ditentukan secara *Accidental Sampling*, masing masing desa ditentukan secara Quota Sampling sebanyak 25 orang petani, sehingga jumlah seluruh responden dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Analisis data yang dilakukan adalah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif, analisis biaya dan pendapatan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong dan Penghambat Usahatani Padi

Usahatani padi merupakan salah satu usaha dibidang pertanian yang cukup menjanjikan. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang masyarakatnya adalah mayoritas petani padi. Petani padi di Kabupaten Lombok Barat secara turun temurun menjalankan usahatani padi dengan alasan usahatani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Usahatani padi dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kelangsungan hidup mereka, namun

tidak semua petani mampu mengembangkan usahatani padi tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh faktor yang mendorong atau faktor penghambat yang akan berpengaruh terhadap kemajuan usahatani tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, beberapa faktor pendorong dan penghambat pada usahatani padi ini, diantaranya yaitu :

- a. Faktor pendorong terdiri dari banyaknya petani padi, Pekerja yang mencukupi, Lahan yang cukup luas untuk usahatani padi dan Fasilitas pertanian dari pemerintah yang disalurkan melalui pengurus kelompok tani padi seperti : Bibit dan pupuk gratis.
- b. Faktor penghambat terdiri dari Pengetahuan yang kurang dalam membasmi hama dan kurangnya pasokan Air, dan Modal usaha masih terbatas yang dimiliki petani.

Pengeluaran dan Pendapatan Usahatani Padi

Petani didalam mengelola usahatani pada prinsipnya bertujuan untuk memperoleh hasil sebagai balas jasa dari korbanan yang dikeluarkan. Untuk memperoleh hasil tersebut selama proses produksi berlangsung diperlukan biaya produksi sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usahatani padi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel meliputi biaya saprodi, tenaga kerja, penyusutan alat dan zakat, sedangkan biaya tetap meliputi biaya pajak dan iuran air. Semua jenis biaya diperhitungkan selama satu kali proses produksi padi.

Biaya Saprodi

Biaya yang digunakan untuk sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi per Hektar dan rata-rata per Luas lahan garapan (0,69 ha).



No	Jenis Sarana Produksi	Pemakaian per hektar		Pemakaian per luas lahan garapan	
		Jumlah Pemakaian	Nilai yang Dikeluarkan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Nilai yang Dikeluarkan (Rp)
1.	Benih (Kg)	50	450.000	34,38	309.420
2.	Pupuk				
	a. Urea + ZA (Kg)	300	585.000	204,32	398.424
	b. SP36 (Kg)	100	240.000	100,48	241.152
3.	Obat-obatan				
	a. Prevathon	0,19	23.750	0,09	11.250
	b. Trisula	0,04	1.800	0,02	900
	c. Sidatan	0,14	35.000	0,07	17.500
	d. Sidador	0,02	1.000	0,01	500
	e. Parador	0,02	1.500	0,01	7.500

Dari Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa jenis sarana produksi yang memerlukan banyak biaya adalah benih dan pupuk. Biaya sarana produksi tertinggi adalah untuk pembelian pupuk. Rata-rata biaya pupuk per hektarnya untuk Urea adalah Rp. 585.000,-, SP36 sebesar Rp. 240.000,-. Sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 825.000,- Dari dua jenis pupuk anorganik yang digunakan oleh petani, biaya tertinggi yang dikeluarkan petani adalah untuk pemakaian Urea, hal ini disebabkan karena diantara jenis pupuk yang direkomendasikan, pupuk Urea merupakan yang paling dominan digunakan dalam usahatani padi, baik dilihat dari sisi dosis penggunaan maupun jumlah pengguna.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani padi baik dalam keluarga maupun luar keluarga diberbagai tahapan produksi pada table 5 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja per Hektar dan per Luas Lahan Garapan (0,69) Hektar

No	Jenis Biaya Kegiatan	Penyerapan Tenaga Kerja/Ha		Penyerapan Tenaga Kerja/luas lahan garapan	
		(HKO)	Biaya (Rp)	(HKO)	Biaya (Rp)
1.	Pengolahan Lahan				
2.	Pembibitan	27,40	1.370.000	18,91	945.000
3.	Penanaman	2,07	103.500	1,43	71.500
4.	Penyiangan	18,84	310.860	13	214.500
5.	Pemupukan	34,16	1.024.800	23,37	701.100
6.	Pemberantasan	3,43	171.500	2,37	118.500
7.	Hama	0,70	35.000	0,48	24.000
8.	Irigasi	2,17	108.500	1,50	75.000
9.	Panen, rontok,	30,40	1.520.000	20,98	1.049.000
	ngepak	2,35	117.500	1,62	81.000
	Mengangkut				
	Jumlah	121,52	4.760.000	83,85	3.284.000

Dari Tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden per hektar adalah sebesar Rp. 4.760.000,- dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 121,52 HKO sedangkan rata-rata

biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden per luas lahan garapan sebesar Rp. 3.284.000,- dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 83,83 HKO. Rata-rata biaya tenaga kerja per luas lahan garapan yang dikeluarkan oleh petani responden paling tinggi adalah pada saat panen dan pasca panen sebesar Rp. 1.049.000,- dan untuk per hektar sebesar Rp. 1.520.000,- dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja per luas lahan garapan sebanyak 20,98 HKO dan per hektar lahan sebesar 30,40 HKO.

Dari delapan jenis kegiatan yang dilakukan petani pada saat pengolahan lahan, ada empat jenis yang mengeluarkan biaya yang besar dan menggunakan tenaga kerja yang tinggi, antara lain pengolahan tanah, biaya penanaman, penyiangan, panen dan pasca panen.

Biaya Pajak, Zakat, Iuran Air, lain-lain

Biaya pajak dan iuran air merupakan tetap sedangkan zakat merupakan biaya variabel yang diperhitungkan dalam satu kali proses produksi padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Pajak, Iuran Air per Hektar dan per Luas Lahan Garapan (0,69 ha)

No	Jenis Biaya	Jumlah per hektar (Rp)	Jumlah per Luas Lahan Garapan (Rp)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	304.404	210.039
2.	Iuran Air	81.448	56.199
3.	Zakat	1.530.840	1.056.279
	Jumlah	1.916.692	1.322.517

Dari Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa biaya pajak bumi dan bangunan per hektar adalah Rp. 304.404 dan rata-rata per luas lahan garapan sebesar Rp. 210.039,- sedangkan biaya untuk iuran air per hektar sebesar Rp. 81.448,- dengan rata-rata biaya per luas lahan garapan Rp. 56.199,-. Pada kenyataannya biaya yang dikeluarkan petani bukan saja untuk dua hal diatas, tetapi juga pengeluaran untuk zakat, dan justru dari keseluruhan pengeluaran petani zakat adalah komponen biaya yang paling besar Rp. 1.530.840,- per hektar atau Rp 1.322.517,- per LLG dan Zakat langsung disisihkan oleh petani pemiliknya dari hasil panennya berupa gabah.

Biaya penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya tetap yang diperhitungkan dalam satu kali proses produksi padi. Perhitungan penyusutan alat



adalah harga dibagi umur ekonomis alat dikalikan umur pakai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat per hektar dan per Luas lahan Garapan (0,69) hektar.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan per Hektar (Rp)	Nilai Penyusutan per Luas lahan Garapan (Rp)
1.	Cangkul	53.526	25.540
2.	Sabit	13.943	6.653
	Jumlah	67.469	32.193

Dari Tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang dimiliki petani responden permusim tanam per hektar adalah sebesar Rp. 67.469,- atau 0,84 % dari total biaya produksi sebesar Rp. 8.081.800,- Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani masih tergolong rendah.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi adalah nilai produksi dikurangi keseluruhan biaya yang dikorbankan oleh petani responden sampai memperoleh hasil. Produksi dan nilai produksi dari usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Nilai Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan R/C ratio petani responden pada Usahatani Padi di Lahan Irigasi MT. 2016/2017 Kabupaten Lombok Barat.

No	Uraian	Besarnya per hektar	Besarnya per Luas Lahan Garapan
1.	Produksi (kw)	43.40	29,95
2.	Nilai Produksi (Rp)	17.360.000	11.978.400
3.	Biaya Produksi (Rp)	8.081.800	5.576.442
	a. Biaya tetap (Rp)	385.852	266.238
	b. Biaya Variabel (Rp)	7.695.948	5.310.204
4.	Pendapatan (Rp)	9.278.200	6.401.958
5.	R/C ratio	1,15	

Untuk melihat pencapaian rata-rata produksi keseluruhan petani reponden di daerah penelitian maka dapat dilihat dari rata-rata produksi per hektar di empat lokasi penelitian diantaranya Kecamatan Labuapi sebesar 47,76 kw, Kediri sebesar 46,81 kw, Gerung produksi rata-rata per

hektar sebesar 39,80 kw dan Narmada sebesar 39,22 kw.

Nilai produksi padi petani produsen di daerah penelitian secara keseluruhan per hektar sebesar Rp. 17.360.000.-, sedangkan rata-rata perluas lahan garapan petani sebesar Rp. 11.978.400.-.

Dari tabel 5. diatas, pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani responden per hektar sebesar Rp.9.278.200.- dengan biaya produksi sebesar Rp.6.401.958.-.

Tabel 5. Rata-rata Produksi per hektar, Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Lahan Irigasi MT. 2016/2017 di Empat Kecamatan Sampel Kabupaten Lombok Barat.

No	Kecamatan	Produksi (kw)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Labuapi	47,76	19.104.000	15.835.025	3.268.975
2.	Kediri	46,81	18.724.000	12.737.060	5.986.940
3.	Gerung	39,80	15.920.000	9.386.350	6.533.650
4.	Narmada	39,22	15.688.000	9.471.294	6.216.706

Selanjutnya pada Tabel 5. dijelaskan lebih rinci biaya yang dikeluarkan sekaligus nilai produksi dan pendapatan yang dicapai petani dimasing-masing Kecamatan. Dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani rata-rata per hektar yang diperoleh petani di Kecamatan Labuapi sebesar Rp. 3.268.975.- Kecamatan Kediri sebesar Rp. 5.986.940.- Kecamatan Gerung sebesar Rp. 6.533.650.- dan Kecamatan Narmada Rp. 6.216.706,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara ekonomi karena memiliki (R/C Ratio) > 1.

Kontribusi

Kontribusi usahatani padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat, diperoleh keterangan sebagian besar petani padi di Kabupaten Lombok Barat ini, hasilnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Petani menjual hasil tani dalam bentuk kering panen. usahatani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usahatani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan primer



yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi nasi, mereka hidup bisa tidak makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi yang sudah jadi makanan pokok. Mayoritas usahatani padi yang dijalankan para petani di Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan lama dan usaha ini dilaksanakan secara turun temurun.

Salah satunya adalah bapak Jumiri di desa Labuapi yang telah merintis usahatani padi secara turun temurun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis terima di rumah beliau pada hari Senin 21 Mei 2018 di kediaman beliau yang bertepatan di desa rumak kecamatan labuapi.

Beliau mengatakan “Usahatani padi ini merupakan usaha yang datang dari keluarga besar saya, adanya lahan yang dikelola juga merupakan peninggalan nenek moyang, jadi alangkah berharganya usahatani padi, karena sampai saat ini dengan menjalankan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami hingga saat ini”.

Sama halnya usahatani yang dilakukan oleh Bapak M. Nasir Desa Rumak Kecamatan Labuapi, Bapak Mustapa (Desa Kebun Ayu Kecamatan Kediri dan Ibu Hj Saknah Desa Sembung Kecamatan Narmada) juga sudah meneruskan usahatani padi yang dimiliki keluarganya. Hal ini juga terungkap lewat wawancara.

“Lahan yang saya miliki untuk memulai usahatani padi merupakan lahan warisan dari orang tua saya, usahatani dapat memberikan saya kecukupan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup terutama yaitu konsumsi atau makan ”. (wawancara dengan Bapak M. Nasir hari Senin tanggal 4 Juni 2018 di rumahnya).

Dari beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa usahatani di Kabupaten Lombok Barat dijalankan dengan tradisi turun menurun dari nenek moyang mereka, dan lahan yang digunakan merupakan lahan warisan keluarga.

Para petani tertarik menjalankan usaha ini, karena memang usahatani padi ini memberikan

sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, selain hidup dalam rumah sendiri makmur, terlihat jiwa sosial yang dimiliki masyarakat setempat sangat kompak. Salah satu contohnya, mereka dapat membangun dan mengembangkan usahatani padi ini dengan cara membentuk kelompok tani serta memberikan lapangan pekerjaan yang luas kepada petani yang lain. Dalam masa tanam, seorang petani yang memiliki lahan tidak dapat mengerjakan sawahnya sendirian, demi meraih hasil yang maksimal maka ia mengupah beberapa orang untuk turun membantu usahatannya, upah yang mereka terima juga dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Seorang petani yang bernama Ibu Hj Saknah di desa sembung kecamatan Narmada mengatakan bahwa “ usahatani padi merupakan usaha yang datangnya secara musiman, usahatani padi masih terikat terhadap cuaca dan lahan yang hanya bisa digunakan satu tahun dua kali, namun usahatani padi sudah memberikan kontribusi yang besar terhadap kehidupan kami “. (wawancara dengan Ibu Hj. Saknah Senin, 25 Juni 2018).

Selain Ibu Hj Saknah, Bapak Mustapa di Desa kebun ayu kecamatan gerung juga merasakan hal yang sama, beliau sangat merasakan dampak positif dari adanya usahatani padi ini.

“ Sebagai ketua kelompok tani padi di Desa kebun ayu kecamatan gerung, saya pribadi sangat merasakan kesejahteraan yang baik terhadap saya pribadi dan masyarakat sekitar, intinya giat berusaha dan tetap memperelajari usahatani yang baik maka hasilnya pun akan baik”. (Wawancara dengan Bapak Mustapa selaku ketua kelompok tani di Desa Kebun Ayu Kecamatan Gerung).

Berdasarkan hasil wawancara dari para petani di Kabupaten Lombok Barat, petani padi merupakan pekerjaan pokok yang ada di Desa wilayah Kabupaten Lombok Barat, sebagian warga yang tidak memiliki pekerjaan lain menjadikannya pekerjaan pokok, akan tetapi seorang PNS dan lain sebagainya menjadikan ini sebagai pekerjaan sampingan yang dapat



menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonomi di dalam kehidupan mereka.

Warga sekitar juga memiliki banyak dukungan dan juga tantangan besar dalam menjalankan usahatani pada ini, seorang petani yang bernama H. Ahmad Sapi'i menyatakan bahwa faktor yang paling kuat dalam mendukung usahatani ini adalah lahan yang tercukupi.

"Lahan sawah yang ada di Desa Rumak Kecamatan Kediri ini cukup untuk membuat usahatani padi pesat berkontribusi dengan baik". (wawancara dengan Bapak H. Ahmad Sapi'i di lahan pertanian yang ada di Desa Rumak pada hari Selasa, 5 Juni 2018).

Untuk petani yang memiliki lahan sendiri tanpa harus menyewa memiliki keuntungan yang lebih baik, selain itu kondisi tanah yang subur juga meningkatkan kualitas baik dalam peningkatan kontribusi usahatani padi di Desa Rumak, Desa Labuapi, Desa Sembung dan Desa Kebun Ayu. Namun ada beberapa saja yang menjalankan usahatani dengan menyewa lahan milik orang lain, dan bekerja sebagai buruh di sawah orang lain untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonominya.

Selain diuntungkan dengan faktor di atas para petani juga diuntungkan dengan adanya mesin yang dapat digunakan dalam menggarap sawah sebelum padi di tanam dan merontok padi saat musim panen tiba, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan cepat dan mudah.

"Adanya mesin yang bekerja sangat membantu kerja usahatani padi, meskipun harus mengeluarkan biaya sewanya, tapi tidak mengurangi kesejahteraan yang ada dalam usahatani kami ini". (Wawancara dengan Bapak H. Nahar dari desa kebun ayu kecamatan gerung pada hari Selasa, 3 Juli 2018 di Balai Pertanian Kelompok Tani).

Selain itu tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu usaha, mudahnya memperoleh tenaga kerja yang siap membantu pelaksanaan usahatani padi ini.

"Di Desa ini kan mayoritas pekerjaannya adalah petani, jadi dalam menyewa tenaga kerja kami saling bantu membantu meringankan beban

yang sedang menanam padi maupun memanen, walaupun sistemnya adalah harus mendapatkan upah". (wawancara dengan Bapak H. Jamiluddin petani sekaligus profesi sebagai PNS).

Kemudian, modal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha, keterbatasan modal dapat mereka lakukan dengan cara meminjam biaya lebih kepada orang kelebihan dana dalam usahatannya dan menyisihkan hasil tani tahun sebelumnya untuk modal usahatani di tahun ini, hal ini sangat mudah karena masyarakat sekitar memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam tolong menolong antara sesama warga.

"Untuk masalah modal, masyarakat disini sangat antusias dalam memberikan pinjaman jika ada dana yang lebih untuk usahatani, kemudian adanya kelompok tani juga memperingan modal kami, karena jika masa tanam tiba pengurus kelompok tani akan membuat surat pemberitahuan kepada dinas pertanian Kabupaten Lombok Barat agar dapat menyalurkan bibit dan pupuk untuk padi secara gratis" (wawancara dengan Bapak Sayuti Selasa 5 Juni 2018).

Kemudian, rendahnya ilmu pengetahuan yang ada di Desa ini dikarenakan masih rendahnya jenjang pendidikan yang mereka tempuh selama hidup, dengan rendahnya jenjang pendidikan yang mereka tempuh menjadikan produksi pertanian kadang tidak maksimal, masalah yang sering dihadapi adalah hama dan air, untuk itu tetap dibutuhkan adanya penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan usahatani padi yang baik

Sehingga hama dan penyakit pada tanaman padi dapat di atasi dengan baik dan pemeliharaan serta pemupukan dapat dilakukan yang intensif. Sehingga pertumbuhan tanaman padi dapat berjalan dengan baik dan hasil panen pun sangat memuaskan.

Usahatani padi merupakan usahatani yang tidak dapat dijalankan kapan saja, usahatani ini memiliki batasan waktu tertentu. Proses penanaman dan pemanenan dilakukan oleh



masyarakat itu sendiri, hasil panen sebahagian dijual dan sebahagian lagi digunakan untuk konsumsi pribadi, di kabupaten Lombok Barat ini juga tersedia tempat penggilingan yang berfungsi untuk mengubah padi menjadi beras. Meskipun usahatani padi merupakan usaha yang bentuknya musiman, namun menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan usahatani padi dalam pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan dari keseluruhan data maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini cocok dilanjutkan di Kabupaten Lombok Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya di Kabupaten Lombok Barat. Dalam melakukan usahatani padi ini ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong antara lain Faktor pendorong banyaknya petani padi, pekerja yang mencukupi, lahan yang cukup luas untuk usaha tani padi, fasilitas pertanian dari pemerintah yang disalurkan melalui pengurus kelompok tani padi sedangkan faktor penghambat adalah Pengetahuan yang kurang dalam membasmi hama, kurangnya pasokan air dan keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- [2] Guntur, Effendi *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- [3] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 Jakarta, LP3ES, 1989.
- [4] Nasir, M., 1981. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [5] Sastraatmadja, Enang, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, masalah, gagasan dan strategi, Bandung:Pustaka 1984.

- [6] Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- [7] _____, *Analisis UsahaTani*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1995.
- [8] _____, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1986.